

# Komitmen Keteladanan Guru

GURU kerap dimaknai sebagai figur panutan. Sosoknya sebagai model, yang ucapan dan tingkah lakunya dijadikan suri teladan. Dalam kisah-kisah sejarah, guru disebut pula sebagai *pandita* atau pendeta. Artinya orang yang berilmu tinggi, berbudi pekerti luhur, dan arif bijaksana. Tak heran apabila guru dalam masyarakat umumnya mendapat tempat terhormat. Guru dianggap sebagai tokoh yang kontribusinya diharapkan dan dibutuhkan masyarakat. Salah satu upaya menghargai peran penting guru, setiap tanggal 25 November diperingati sebagai Hari Guru Nasional.

Terutama dalam lingkungan pendidikan, guru tentu saja memegang kunci utama. Peserta didik sebagai pribadi-pribadi yang selalu berhadapan dengan guru, sedikit banyak akan merekam ucapan maupun tindakan guru yang turut memengaruhi kepribadian mereka kelak saat dewasa. Apalagi bagi peserta didik di tingkat Sekolah Dasar yang berada dalam usia emas. Untuk itu guru sebagai model keteladanan bagi generasi muda memegang peran penting yang tidak dapat diabaikan.

Guru merupakan salah satu komponen strategis yang turut menentukan keberhasilan pendidikan. Sebagai teladan, guru bertugas meletakkan dasar dan turut

membantu pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan talenta masing-masing. Pada prinsipnya, guru wajib menguasai empat kompetensi yang diperlukan, yaitu pedagogi, bidang studi, kepribadian, dan sosial. Jika keempat hal ini serasi dan seimbang, niscaya akan mendukung terbentuknya model guru yang ideal, terkhusus bagi peserta didik.

**Kepribadian guru**  
Setiap tahun, peringatan Hari Guru Nasional lebih berkesan sekadar seremonial belaka. Padahal banyak persoalan yang masih menyisakan keprihatinan dalam dunia pendidikan yang perlu segera diatasi. Salah satunya terkait dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh para pendidik. Beberapa aspek dari kompetensi ini yakni kedewasaan, stabil, arif bijaksana, berwibawa, mantap, berakhlak mulia, dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kepribadian guru memegang peran penting dalam membentuk karakter dan budi pekerti bagi peserta didik. Moral perilaku guru yang baik akan mendukung pendidikan karakter, yang saat ini tengah diupayakan. Alangkah naifnya apabila

peserta didik sebagai generasi muda didorong untuk memiliki moral yang baik, namun guru sebagai pendidik justru ada yang luput dari hal tersebut. Penanaman nilai-nilai tanpa keteladanan dari para pendidik sama saja omong kosong belaka.

Ketika mendengar berita terjadinya tindak kekerasan bahkan pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum guru terhadap peserta didiknya tentu sangat memprihatinkan. Miris karena sebagai pendidik yang semestinya mampu menjaga dan mengarahkan generasi muda ke jalan yang baik, justru menggiring mereka tererosok ke dalam lembah kelam. Tentu ini harus menjadi bahan refleksi bersama tidak hanya bagi para pendidik, namun juga masyarakat secara umum. Citra guru seolah menjadi taruhan.

Sejalan dengan cita-cita Trisakti pemerintahan Presiden Joko Widodo, yakni terwujudnya masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan, maka persoalan pendidikan menjadi pokok utama. Pendidikan merupakan sarana jitu dalam internalisasi nilai-nilai budaya dan kebangsaan. Untuk itu guru yang menjadi ujung tombak dari kualitas pendidikan perlu mendapat perhatian serius mulai dari

tingkat kesejahteraan, hingga pembinaan berkelanjutan.

Karakter guru sebagai pendidik sejati harus terus ditumbuhkembangkan. Guru perlu menjwai profesi dan menyadari keberadaannya sebagai figur panutan. Pembentukan karakter bangsa niscaya berhasil apabila ada keteladanan dari para pendidik bagi peserta didiknya. Bukan hanya soal moral, namun juga hal-hal lain seperti kedisiplinan, ketertiban, dan sopan santun harus sungguh-sungguh dapat ditunjukkan oleh guru dalam keseharian. Guru harus dapat menjadi contoh untuk membangun perilaku positif peserta didiknya.

Guru harus memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru harus mampu menjadi sosok teladan bagi generasi muda dalam upaya membangun karakter bangsa yang cerdas, bermoral, dan bermartabat. Pendidikan yang berkarakter dan berkualitas menjadi modal untuk mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Selamat Hari Guru Nasional! \*\*

**Hendra Kurniawan, M.Pd**  
Dosen Pendidikan Sejarah FKIP  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta.

Oleh: Hendra Kurniawan